

PENGARUH INDEPENDENSI, KUALITAS AUDIT DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2012

Oleh:

Budi Setiawan

Pembimbing : Kennedy dan Alfiati Silfi

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

email : budisetiawanibl@yahoo.com

Effect of Independence, Quality Audit and Corporate Governance Mechanisms for the Integrity of Financial Statements Manufacturing Company The Indonesia Stock Exchange Year 2008-2012

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of independence on the integrity of financial statements, examine the effect of audit quality on the integrity of the financial statements, and examine the effect of corporate governance mechanisms include institutional ownership, managerial ownership, audit committees and independent commissioner for the integrity of the financial statements. The population of this study are all engaged in a manufacturing company that went public in the Indonesia Stock Exchange in 2008 up to 2012 as many as 104 companies. While the sampling method of purposive sampling is conducted sampling considerations in the determination of the sample with certain criteria, in order to obtain a sample of 68 firms. While analysis of the data using linear regression. The study states that the independence, audit quality, audit committee and independent commissioners affect the integrity of the financial statements, while institutional ownership and managerial ownership does not affect the integrity of the financial statements which can be seen from the calculated value of $t < t$ -table. This means that institutional ownership and managerial ownership in manufacturing firms is not among the factors that can affect the integrity of the financial statements.

Keywords: Independence, Quality Audit, Audit Committee, Independent Commissioner, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Integrity Financial Statements

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas reliability (Kieso, 2008) dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Reliability memiliki

kualitas sebagai berikut: 1) daya uji (*verifiability*), ketepatan penyajian (*representational faith fullness*) dan netralitas (*neutrality*). Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat di-andalkan karena merupakan suatu penyajian

yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, nampak dengan jelas bahwa *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Arief, 2009).

Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut: "Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur." Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan

menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Beberapa peneliti menyatakan bahwa auditor lebih menyukai pelaporan yang konservatif. Penelitian yang berkaitan dengan tuntutan hukum terhadap auditor juga menunjukkan bahwa pelaporan aset dan pendapatan yang *over statement* serta pelaporan nilai utang serta kos yang *understatement* secara signifikan merupakan faktor yang mempengaruhi tuntutan hukum terhadap auditor.

Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big 5* dan *non-big 5*. Teoh dan Wong (1993) dalam Mayansari (2003) berargumen bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas *earnings*, yang diukur dengan *earnings response coefficient* (ERC). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas audit, yang diproksikan dengan brand name (*big 8* vs *non-big eight*), dengan ERC. Auditor yang berasal dari kantor akuntan *non-Big Eight* lebih sering berhadapan dengan risiko litigasi dibandingkan auditor yang berasal dari kantor akuntan *Big Eight*.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak seperti kasus Telkom di Indonesia tentang tidak diakuiinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC,

dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Hardiningsih, 2010: 62). Penelitian Jama'an (2008), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan Susiana dan Herawaty (2007), Putra (2012) dan Nicolin dan Sabeni (2013) menyatakan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Good Corporate Governance merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholder. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *Corporate Governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut. *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder.

Mekanisme *corporate governance* secara intuitif keterkaitan ini dapat dilihat kepemilikan saham secara institusional dan manajerial, fungsi beberapa komite yang merupakan bagian dari *corporate governance*. Komite yang dimaksud dimaksud adalah komite audit serta keberadaan komisaris independen.

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase

hak suara institusi. Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008:9).

Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Sedangkan Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Penelitian Gayatri dan Suputra (2013), Mayangsari (2003), Jama'an (2008), menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan Hardiningsih (2010) Susiana dan Herawaty (2007), Putra (2012) dan Nicolin dan Sabeni (2013) menyatakan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pengalaman empiris dan adanya *research gap* dalam penelitian ini, maka permasalahan (*research problem*) dalam penelitian

ini juga ditunjukkan karena adanya ketidakpastian pengaruh masing-masing variabel terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini berdasarkan penelitian Hardingsih (2010) namun objek yang diteliti berbeda yaitu pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia serta periode pengamatan yang berbeda yaitu tahun 2008-2012.

Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian

1. Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyono dalam Hardiningsih (2010) menghasilkan temuan yang beragam diantaranya bahwa penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya, karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit.

Sebaliknya, penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien, sehingga semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi pula integritas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H_1 : Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas Akuntan Publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya

suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil. Dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit (Shockley, 1981) dalam Hardiningsih (2010).

Penelitian yang dilakukan Susiana dan Herawaty (2007) menyatakan bahwa kualitas audit diukur dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut KAP dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Lennox (1999) dalam Mayangsari (2003) menyatakan bahwa auditor kantor akuntan *big-eight* dan lebih akurat dibandingkan dengan KAP *non-big eight*. Dengan demikian semakin besar ukuran KAP semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki insentif untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya. Maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₂ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

3. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan

Corporate governance digunakan sebagai sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara manajemen dengan pemilik baik mayoritas maupun minoritas. Penerapan *Corporate governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham terutama pemegang saham minoritas. Pelaksanaan *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat diukur dari reaksi pasar atas pengumuman laporan keuangan (Wawo, 2010:2).

Corporate governance dalam penelitian ini diproksi dengan empat mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Badan Pengelola Pasar Modal di banyak negara menyatakan dengan penerapan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan, akan berhasil mencegah pengungkapan informasi penting perusahaan berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan (Siswanto & Aldridge, 2005). Penerapan *corporate governance* yang baik akan menghindarkan perusahaan dari konflik keagenan. Dalam teori keagenan dijelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Gayatri

dan Suputra (2013) terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi (Beiner *et al*, 2003). Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008:9). Tujuan dibentuknya dewan independen adalah untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus. Maka hipotesis yang dapat dibuat adalah :

H_{3a} : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme dalam mengatasi konflik keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (Brigham, 2005). Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan

menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Sehingga, kebijakan yang dilakukan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H_{3b}: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNGCG) (2002) dalam Jama'an (2008:14), Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Klien (2002:375-400) memberikan bukti secara empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual dikrisisioner yang

lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen. Hal ini senada dengan Mc Mullen (1996) dalam Wawo (2010:4) yang menemukan bahwa perusahaan yang tidak ada kecurangan lebih mungkin memiliki komite audit dibanding yang ada kecurangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H_{3c}: Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Proporsi anggota independen dalam dewan komisaris dikatakan sebagai indikator independensi dewan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan. Teori ini sering disebut juga dengan teori *the monitoring effect theory* Fama dan Jensen (1983) dalam (Maizaroh *et al.*, 2011:7).

Penelitian Beasley (1996) dalam Maizaroh *et al.*, (2011:7-8) menunjukkan adanya hubungan terbalik antara proporsi komisaris independen dengan tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung lebih memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah O'Sullivan (1997) dalam (Maizaroh *et al.*, 2011:8). Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{3d}: Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh anggota yang menjadi obyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sebanyak 104 perusahaan. Sedangkan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan pertimbangan-pertimbangan dalam penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2004: 124) yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel termasuk ke dalam kelompok perusahaan manufaktur menurut Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut membayarkan dividen selama dua tahun berturut-turut.
3. Memiliki laporan keuangan yang lengkap yang berakhir 31 Desember.

Populasi penelitian ini adalah 104 perusahaan, namun berdasarkan kriteria tersebut di atas hanya ada 68 (enam puluh delapan) perusahaan yang memenuhi kriteria.

2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di tempat penelitian dalam bentuk jadi, data sekunder dalam penelitian ini berbentuk laporan keuangan seperti Neraca, Laporan

Rugi Laba, Laporan Arus Kas, Laporan Dividen dan informasi internet serta dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah terbitan yang dikeluarkan oleh Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* berupa laporan keuangan perusahaan seperti Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas Tahun 2008-2012.

3.Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002).

$$C_{it} = \frac{(RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

RP_{it}^{res} dihitung dengan jumlah kos riset dan pengembangan yang ada dalam neraca dan diamortisasi dengan menggunakan metoda *sum of the years digits* selama lebih dari 5 tahun

$DEPR_{it}^{res}$ adalah kos depresiasi yang dihitung dengan menggunakan metoda *sum of the years digits* selama 2 tahun. Penetapan 2 tahun sesuai dengan hasil penelitian Bublitz dan Ettredge (1989) yang menyatakan bahwa umur ekonomis biaya iklan

biasanya selama satu atau dua tahun.

NOA_{it} diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih (total utang + saham preferen + dividen saham preferen - (kas + investasi jangka pendek + investasi jangka panjang)) + saham biasa.

2. Variabel Independen

a. Independensi

Variabel ini diukur dengan menggunakan lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor. Diukur dengan menghitung lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor (dalam tahun). Dinyatakan dengan variabel *dummy* dimana nilai 1 jika lama hubungan kerja lebih dari 3 tahun dan nilai 0 jika hubungan kerja kurang dari 3 tahun, penggunaan variabel *Dummy* ini diadaptasi dari penelitian Widayat dan Elisabet (2008).

b. Kualitas Audit

Untuk mengukur proksi kualitas audit digunakan ukuran reputasi KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah:

- Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick*

Goedelar), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.

- Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata.

c. Mekanisme Corporate

Governance, diukur dengan :

- Kepemilikan institusional, diukur dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya terhadap total saham perusahaan yang beredar
- Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan terhadap jumlah total saham yang beredar
- Keberadaan komite audit, diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan
- Keberadaan komisaris independen, diukur dengan menghitung jumlah anggota komisaris independen dari total seluruh anggota dewan komisaris yang ada.

5. Pengujian Data

1. Uji Normalitas

Alat diagnosa yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Data X berdistribusi normal.

Ha : Data X tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig.}(p) > 0,05$ maka H_0 diterima
Jika $\text{Sig.}(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak
(Kuncoro, 2004: 94).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

bebas multikolinearitas jika memiliki *variance inflation faktor* (*VIF*) diatas angka 1, dan mempunyai angka toleran antara 0 hingga 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi (bebas dari multikolinieritas) antar variabel independen (Sugiyono, 2004:42).

b. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas (Sugiyono, 2004: 43).

c. Uji Autokorelasi

Penyimpangan asumsi klasik ini adanya Autokorelasi. Artinya, adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya Autokorelasi, yaitu dengan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (*Uji D_w*).

6. Metode Analisis Data

Keempat hipotesis yang dikemukakan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + e$$

Keterangan:

Y	: Integritas laporan keuangan
X1	: Independensi
X2	: Kualitas audit
X3	: Kepemilikan institusional
X4	: Kepemilikan manajerial
X5	: Komite Audit
X6	: Komisaris Independen
e	: Error
$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi
α	: Konstanta

7. Goodness of Fit (R^2)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit yang diukur dari nilai uji koefisien determinasi (R^2). Nilai statistik R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi dapat menjelaskan variabel dependen.

8. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini melalui dua tahap pengujian. Pengujian pertama, dilakukan untuk hipotesis pertama sampai kelima dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial (uji t) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Pengujian terhadap Hipotesis

Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_{01} ditolak yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1. Deskriptif Statistik

Untuk Integritas nilai tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 18,37 sedangkan nilai terendah sebesar 0,36 dan nilai rata-rata sebesar 3,9059. Nilai Independensi tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 1 sedangkan nilai terendah sebesar 0 dan nilai rata-rata sebesar 0,5147, Kualitas Audit nilai tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 1 sedangkan nilai terendah sebesar 0 dan nilai rata-rata sebesar 0,5441. Kepemilikan Institusional terendah adalah 30,11 dan tertinggi sebesar 84, nilai Kepemilikan Manajerial terendah adalah 0,04 untuk dan tertinggi sebesar 0,6. Nilai Komite Audit terendah adalah 3 dan tertinggi sebesar 7 dengan nilai rata-rata 4,0147. Kemudian untuk komitmen independen nilai terendah adalah 0,33 dan tertinggi adalah 0,60 dengan rata-rata sebesar 0,4276.

1.2. Hasil Pengujian Data

1.2.1. Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normalitas atau *normality plot*. Untuk mengatasi hal ini maka dilakukan transformasi data dengan cara menghitung loglinier seluruh data yang tidak terdistribusi normal. Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa grafik yang terbentuk

telah membentuk pola linier demikian data tersebut terdistribusi dengan normal.

1.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Pengujian Multikoleniaritas

Pengujian ini dilakukan melalui program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat (terbebas dari) multikolinieritas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 dan dibawah angka 10 atau memiliki angka *tolerance* yang melebihi angka 0,01 dan tidak melebihi angka 1.

1.2.2. Hasil Pengujian

Heteroskedastisitas

Berdasar hasil pengujian nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari pola titik-titik data yang menyebar. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai d hitung sebesar = 1,122. Jika d terletak antara d_L dan d_U , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan tabel DW untuk $n=68$ dan $k=6$ diperoleh angka d_L sebesar 1,46 dan d_U sebesar 1,77 dengan demikian nilai terletak diantara nilai d_L dan d_U , untuk itu diputuskan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,236 + 0,389X_1 + 0,540X_2 + 0,108X_3 + 0,096X_4 + 0,550X_5 + 0,866X_6$$

2. Hasil Pengujian Hipotesis

2.1. Hasil Pengujian Secara Parsial

2.1.1. Pengaruh Independensi

Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Koefisien kualitas audit sebesar 0,540 menunjukkan hubungan yang positif. Nilai t-hitung diperoleh sebesar 2,823 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 serta t tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung > t tabel (2,823 > 1,993) dengan signifikansi 0,004 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian Herawaty (2007) memperlihatkan bahwa independensi terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.1.2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil t-hitung diperoleh sebesar 2,138 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 serta t tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung > t tabel (2,138 > 1,993) dengan signifikansi 0,002 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

Penelitian Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) memperlihatkan bahwa kualitas audit

terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Cahyani (2011) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.1.3 Pengaruh Kepemilikan

Institusional Terhadap Integritas

Koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,108 menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Nilai t-hitung diperoleh sebesar 1,804 dengan nilai signifikansi sebesar 0,815 serta t-tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung < t tabel (1,235 < 1,993) dengan signifikansi 0,875 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{3a} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Oktadella (2011), Aprianti (2012) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Muid dan Putra (2011) dan Hardiningsih (2010) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.1.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap integritas laporan keuangan

Koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,096 menunjukkan hubungan yang positif. Nilai t-hitung diperoleh sebesar 1,560 dengan nilai signifikansi sebesar 0,578 serta t-tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung > t tabel (1,560 < 1,993) dengan signifikansi 0,578 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{3b} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Oktadella (2011) dan Hardiningsih (2010) memperlihatkan bahwa kepemilikan manajemen tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Aprianti (2012), Muid dan Putra (2012) menyatakan kepemilikan manajerial memperlihatkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.1.1.5. Pengaruh Komite Audit Terhadap integritas laporan keuangan

Koefisien komite audit sebesar 0,550 menunjukkan hubungan yang positif. Nilai thitung diperoleh sebesar 2,335 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 serta t tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung > t tabel (2,335 > 1,993) dengan signifikansi 0,019 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{3c} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan.

Penelitian Oktadella (2011) menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Hardiningsih (2010) menunjukkan hasil bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.1.1.6. Pengaruh Komite Independen Terhadap integritas laporan keuangan

Koefisien komite independen sebesar 0,886 menunjukkan hubungan yang positif. Nilai thitung diperoleh sebesar 3,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 serta t tabel yang memiliki nilai 1,993 karena nilai t hitung > t tabel (3,264 > 1,993) dengan signifikansi 0,002 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak dan H_{3d} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian Oktadella (2011) menyatakan komite independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Hardiningsih (2010) menunjukkan hasil bahwa variabel komite independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Variabel bebas yaitu independensi, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen mempunyai hubungan dengan integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,742 dan hubungannya sedang.

Besarnya Adjusted R square adalah 0,543 yang artinya 54,3% independensi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit dan komisaris independen dapat menjelaskan variabel independen yakni integritas laporan keuangan, sedangkan sisanya 45,7 % dijelaskan oleh faktor-faktor keuangan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung (2,823) > t-tabel (1,993).
2. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari

nilai t-hitung (2,938) > t-tabel (1,993).

3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung (1,235) < t-tabel (1,993).
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung (1,560) < t-tabel (1,993).
5. Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung (2,335) > t-tabel (1,993).
6. Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai t-hitung (3,264) > t-tabel (1,993).

2. Keterbatasan Penelitian

1. Seluruh variabel independen hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 54,3% saja dengan demikian pengaruh masing-masing variabel tersebut tergolong sedang, artinya masih banyak variabel independen lain yang dapat diteliti karena memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Periode penelitian ini hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2008-2012 dengan demikian memungkinkan terjadinya bias dalam penelitian ini.
3. Jenis industri yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sehingga tidak menggambarkan kondisi secara umum.

3. Saran

1. Bagi investor dengan memperhatikan variabel yang signifikan terhadap kebijakan dividen, maka diharapkan dapat mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi di bursa efek.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap integritas laporan keuangan.
3. Periode pengamatan sebaiknya ditambah menjadi 3 tahun atau lebih untuk memperoleh hasil yang luas dan lengkap.
4. Penelitian lanjutan dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan model penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gayatri, Ida Ayu Sri, I Dewa Gede Dharma Suputra, 2013, *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 345-360, ISSN: 2302-8556
- Hardiningsih, Pancawati, 2010, *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Kajian Akuntansi, Pebruari 2010, Hal: 61 - 76 Vol. 2 No. 1 ISSN : 1979-4886

- Hidayat, Widi dan Elisabet, 2008, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia*, Jurnal Penelitian Magister Akuntansi Universitas Airlangga
- Jama'an, 2008, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*, Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Undip, www.adminlib-undip.ac.id.
- Kieso E. Donald, dan Weygandt J Jerry & Warfield Terry D. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Keduabelas, Penerbit : Erlangga.
- Mayangsari, Sekar, 2003, *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003
- Nicolin, Ocktavia, Arifin Sabeni, 2013, *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan* DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-12 [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accouting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accouting) ISSN (Online): 2337-3806
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal, 2012. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajeme Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro
- Siswanto, Sutoyo dan Aldridge, E John. 2005. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Sugiyono 2004, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Susiana, Arleen Herawaty, 2007, *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, SNA X Makassar, 26-28 Juli 2007
- Wawo, Andi, 2010, *Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Daya Informasi Akuntansi*”, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*.. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, *Standar Profesi Akuntan Publik*.. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2004). *Pedoman* ;

Tentang Komisaris Independen.
[http://www.governance-
indonesia.or.id/main.htm/.2008](http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm/.2008)

SK Menteri Keuangan no. 423/KMK-
06/2002, tentang Independensi
Akuntan

Bapepam, Kep-20/PM/2002 tentang
Independensi Akuntan, tanggal
12 November 2002